BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai motivasi, kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Untuk penyajian data dari hasil penelitian perolehan data terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disebarkan pada 32 siswa kelas X MIN Kunir Wonodadi Blitar.

1. Deskripsi data tentang instrumen motivasi

   Instrumen yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Skor harapan terendah adalah 30 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan skor rata-rata yang menggambarkan motivasi yang mantap dan stabil yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

   Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.1
Hasil Angket Motivasi

No Responden	Kelas	Skor Variabel X^1
1	V-A	52
2	V-A	48
3	V-A	53
4	V-A	51
5	V-A	54
6	V-A	53
7	V-A	54
8	V-A	51
9	V-A	53
10	V-A	52
11	V-A	51
12	V-A	49
13	V-A	53
14	V-A	54
15	V-A	50
16	V-A	53
17	V-A	50
18	V-A	55
19	V-A	52
20	V-A	47
21	V-A	59
22	V-A	50
23	V-A	51
24	V-A	47
25	V-A	51
26	V-A	55
27	V-A	46
28	V-A	50
29	V-A	50
30	V-A	53
31	V-A	48
32	V-A	54

Data hasil angket motivasi yang dikumpulkan dari responden sebanyak 32. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan

menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*, untuk variabel motivasi (X^1) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 51,53 dibulatkan menjadi 51, median (Me) yaitu 51,50 dibulatkan menjadi 51, modus (Mo) yaitu 53, dan standar deviasi yaitu 2,747 dibulatkan menjadi 3. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 59 dan skor minimumnya yaitu 46. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah 59 - 46 = 13. Interval kelas menggunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3.3 log 32 = 5,96 dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 13 : 6 = 2,1 dibulatkan menjadi 2.

Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval motivasi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi

Kelas	**Frekuensi**
46-47	3
48-49	3
50-51	10
52-53	9
54-56	6
57-59	1
Jumlah	**32**

Adapun pada tabel distribusi frekuensi pada motivasi dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 1
Histogram Motivasi

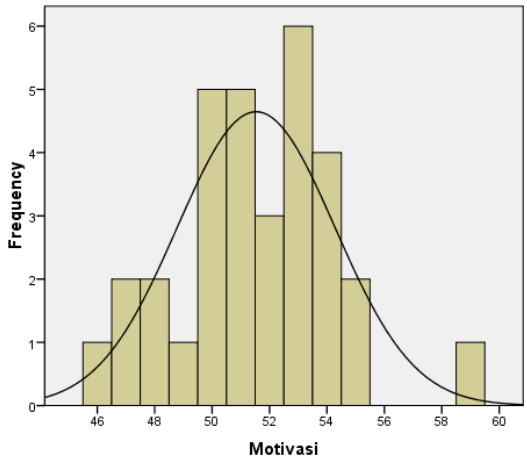

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, maka akan digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor skala lima dengan rumus:[65]

M + 1.5 X SD = 51 + (1.5 x 3) = 56

M + 0.5 X SD = 51 + (0.5 x 3) = 53

M – 0.5 X SD = 51 - (0.5 x 3) = 50

M – 1.5 X SD = 51 – (1.5 x 3) = 47

Berdasarkan perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kriteria Motivasi

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1	Sangat tinggi	>56	1	3%
2	Tinggi	54-56	6	19%
3	Cukup	51-53	14	44%
4	Kurang	47-50	10	31%
5	Sangat kurang	<47	1	3%
Total			**32**	**100%**

[65]Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 329

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diperoleh 1 responden atau 3% memperoleh kriteria sangat tinggi, 6 responden atau 19% memperoleh kriteria tinggi, kemudian 14 responden atau 44% memperoleh kriteria cukup, 10 responden atau 31% memperoleh kriterian kurang, dan 1 responden atau 3% memperoleh kriterian sangat kurang. Motivasi belajar di MIN Kunir Wonodadi Blitar termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh 44% dan dengan rata-rata yang terletak pada interval 51-53.

2. Deskripsi data tentang instrumen kecerdasan emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Skor harapan terendah adalah 30 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan skor rata-rata yang menggambarkan tingkat kecerdasan emosional yang mantap dan stabil yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Selengkapnya untuk hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Angket Kecerdasan Emosional

No Responden	**Kelas**	**Skor Variabel X^2**
1	V-A	54
2	V-A	46
3	V-A	50

4	V-A	50
5	V-A	34
6	V-A	53
7	V-A	53
8	V-A	51
9	V-A	47
10	V-A	59
11	V-A	50
12	V-A	51
13	V-A	53
14	V-A	54
15	V-A	50
16	V-A	53
17	V-A	50
18	V-A	55
19	V-A	51
20	V-A	53
21	V-A	52
22	V-A	51
23	V-A	48
24	V-A	49
25	V-A	51
26	V-A	52
27	V-A	48
28	V-A	53
29	V-A	51
30	V-A	54
31	V-A	50
32	V-A	50

Data hasil angket kecerdasan emosional yang dikumpulkan dari responden sebanyak 32. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*, untuk variabel kecerdasan emosional (X^2) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 51,44 dibulatkan menjadi 51, median (Me) yaitu 51,00 dibulatkan menjadi 51, modus (Mo) yaitu 50, dan standar deviasi yaitu 2,577 dibulatkan menjadi 3. Skor

maksimum yang diperoleh yaitu 59 dan skor minimumnya yaitu 46. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah 59 - 46 = 13. Interval kelas menggunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3.3 log 32 = 5,96 dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 13 : 6 = 2,1 dibulatkan menjadi 2.

Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kelas	**Frekuensi**
46-47	2
48-49	3
50-51	13
52-53	8
54-56	5
57-59	1
Jumlah	**32**

Adapun pada tabel distribusi frekuensi pada tingkat kecerdasan emosional dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 2
Histogram Kecerdasan Emosional

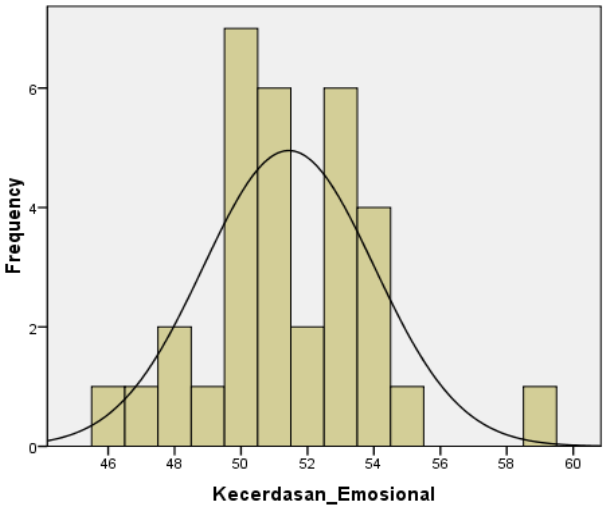

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, maka akan digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor skala lima dengan rumus:

M + 1.5 X SD = 51 + (1.5 x 3) = 56

M + 0.5 X SD = 51 + (0.5 x 3) = 53

M – 0.5 X SD = 51 - (0.5 x 3) = 50

M – 1.5 X SD = 51 – (1.5 x 3) = 47

Berdasarkan perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kriteria Kecerdasan Emosional

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1	Sangat tinggi	>56	1	3%
2	Tinggi	54-56	5	16%
3	Cukup	51-53	14	44%
4	Kurang	47-50	11	34%
5	Sangat kurang	<47	1	3%
Total			**32**	**100%**

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat diperoleh 1 responden atau 3% memperoleh kriteria sangat tinggi, 5 responden atau 16% memperoleh kriteria tinggi, kemudian 14 responden atau 44% memperoleh kriteria cukup, 11 responden atau 34% memperoleh kriterian kurang, dan 1 responden atau 3% memperoleh kriterian sangat kurang. Tingkat kecerdasan emosional di MIN Kunir Wonodadi Blitar termasuk dalam kategori tinggi dengan memperoleh 44% dan dengan rata-rata yang terletak pada interval 51-53.

3. Deskripsi tentang hasil belajar siswa

Peneliti mengambil skor hasil belajar dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2017/2018. Selengkapnya untuk hasil rata-rata nilai UTS dari para responden disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester

No Responden	**Kelas**	**Skor Variabel Y**
1	V-A	93
2	V-A	86
3	V-A	86
4	V-A	93
5	V-A	93
6	V-A	86
7	V-A	86
8	V-A	76
9	V-A	93
10	V-A	96
11	V-A	77
12	V-A	93
13	V-A	79
14	V-A	76
15	V-A	93

16	V-A	86
17	V-A	93
18	V-A	77
19	V-A	77
20	V-A	93
21	V-A	93
22	V-A	77
23	V-A	76
24	V-A	93
25	V-A	86
26	V-A	86
27	V-A	93
28	V-A	76
29	V-A	79
30	V-A	86
31	V-A	93
32	V-A	96

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*, untuk variabel hasil belajar siswa (Y) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 86,44 dibulatkan menjadi 86, median (Me) yaitu 86, modus (Mo) yaitu 93, dan standar deviasi yaitu 7,19 dibulatkan menjadi 7. Skor maksimum yang diperoleh yaitu 96 dan skor minimumnya yaitu 76. Maka rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah 96 - 76 = 20. Interval kelas menggunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh k = 1 + 3.3 log 32 = 5.96 dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah R/k = 20 : 6 = 3,33 dibulatkan menjadi 3.

Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kelas	Frekuensi
76-78	8
79-82	2
83-85	0
86-89	8
90-93	12
94-96	2
Jumlah	**32**

Adapun pada tabel distribusi frekuensi pada hasil belajar dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 3
Histogram Hasil Belajar Siswa

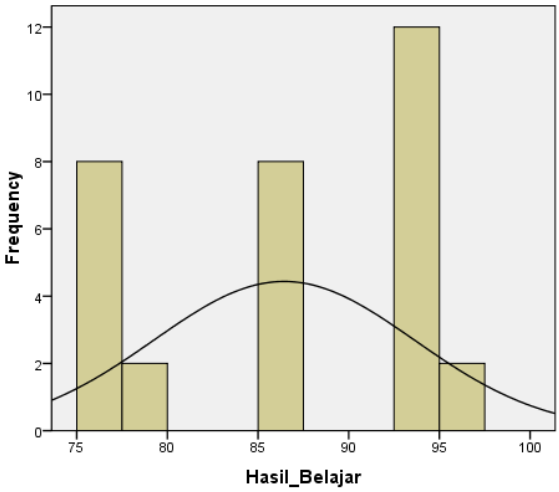

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus :

$\overline{X}$ + 1.5 X SD = 86 + (1.5 x 14) = 107

$\overline{X}$ + 0.5 X SD = 86 + (0.5 x 14) = 93

$\overline{X}$ – 0.5 X SD = 86 - (0.5 x 14) = 79

$\overline{X}$ – 1.5 X SD = 86 - (1.5 x 14) = 65

Tabel 4.9
Kriteria Variabel Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Interval Nilai	Jumlah	Prosentase %
1	Sangat tinggi	>95	2	6%
2	Tinggi	90-95	12	38%
3	Cukup	83-89	8	25%
4	Kurang	77-82	6	19%
5	Sangat kurang	<77	4	12%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat diperoleh 2 responden atau 6% memperoleh kriterian sangat tinggi, 12 responden atau 38% memperoleh kriteria tinggi, kemudian 8 responden atau 25% memperoleh kriterian cukup, 6 responden atau 19% memperoleh kriterian kurang, dan 4 responden atau 12% memperoleh kriterian sangat kurang. Hasil belajar di MIN Kunir Wonodadi Blitar termasuk dalam kategori cukup dengan memperoleh 38% dan dengan rata-rata yang terletak pada interval 90-95.

B. Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows.*

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Motivasi (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Hasil Belajar (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi	Kecerdasan _Emosional	Hasil_Belajar
N		32	32	32
Normal Parameters[a]	Mean	51.53	51.44	86.44
	Std. Deviation	2.747	2.577	7.193
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.132	.257
	Positive	.091	.130	.162
	Negative	-.110	-.132	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.621	.748	1.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835	.630	.429

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Asymp.Sig.(2-tailed)* variabel motivasi belajar adalah 0,835, kecerdasan emosional adalah 0,630 dan hasil belajar adalah 0,429 yang menunjukkan > 0,05. Jadi data motivasi, kecerdasan emosional dan hasil belajar berdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Salah satunya cara yaitu peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 16.0 for windows.*

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Motivasi	Between Groups	(Combined)	463.058	10	46.306	.852	.588
		Linearity	22.427	1	22.427	.413	.527
		Deviation from Linearity	440.631	9	48.959	.901	.541
	Within Groups		1140.817	21	54.325		
	Total		1603.875	31			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa variabel motivasi memiliki nilai F hitung =0,901. Dikatakan linear jika F hitung < F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, df1 = k-1 (3-1) = 2, dan df2 = n-k (32-3) =29 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,32. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel (0,901 < 3,32). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel motivasi (X1) dengan variabel hasil belajar (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Kecerdasan_ Emosional	Between Groups	(Combined)	573.351	10	57.335	1.168	.364
		Linearity	3.066	1	3.066	.062	.805
		Deviation from Linearity	570.285	9	63.365	1.291	.299

	Within Groups	1030.524	21	49.073		
	Total	1603.875	31			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai F hitung = 1,291. Dikatakan linear jika F hitung < F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, df1 = k-1 (3-1) = 2, dan df2 = n-k (32-3) =29 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,32. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel (1,291<3,32). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.[66] Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagaimana table 4.13 berikut :

[66] Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), hlm.79

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Motivasi dan Kecerdasan Emosional

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101.689	30.468		3.338	.002		
	X1	-.319	.534	-.122	-.597	.555	.818	1.222
	X2	.023	.569	.008	.040	.968	.818	1.222

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.13 Coefficients[a] tersebut diketahui bahwa nilai VIF motivasi dan kecerdasan emosional adalah 1,222. Hasil ini berarti variable terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

2. Autokorelasi

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (du-dl), dengan Kriteria:[67]

1) Jika d < dL atau > (4-dL) maka h_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2) Jika d terletak antara dU dan (4-dU), makan h_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti.

[67] Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2009), hlm. 46

Adapun hasil autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi variabel motivasi, kecerdasan emosional dan hasil belajar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.118[a]	.014	-.054	7.384	1.999

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui nilai DW 1,999, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sample N=32 dan jumlah variabel 2 (K=2) maka diperoleh nilai dU 1,574.

Nilai DW 1,999 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,574 dan kurang dari (4-dU) 4-1,574 = 2,426 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
c. Penyebaran ttik-titik data tidak berpola.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagaimana gambar berikut :

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

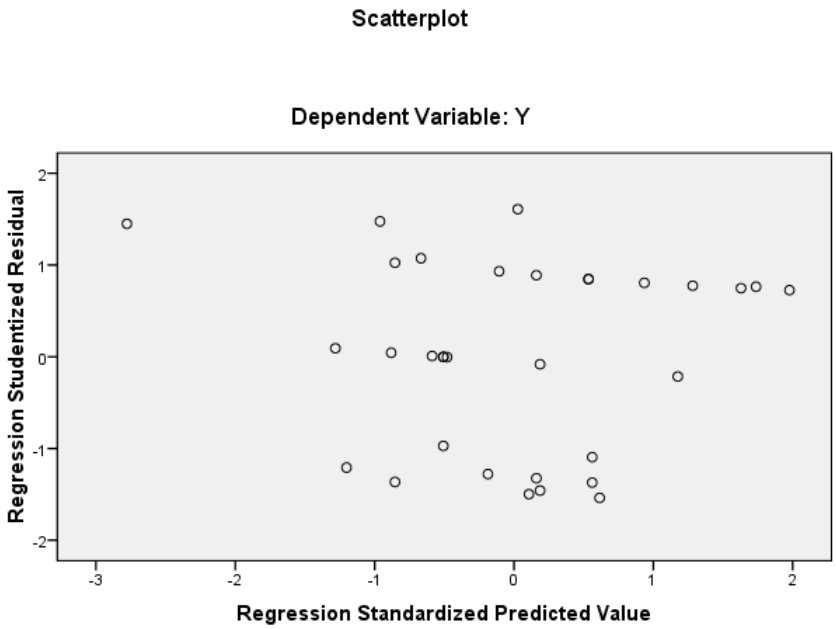

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa :

a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0

b. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

4. Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Motivasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.392	24.494		4.180	.000
	X1	.310	.475	.118	5.652	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.15 pada output terbaca tingkat nilai signifikansi t_{hitung} 5.652 dan signifikansi 0,009. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima ataupun ditolak dengan melihat nilai signifikansi t test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05, atau signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.[68] Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus db = N-2. Karena jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 32 siswa, maka db=32-2=30. Berdasarkan nilai db = 30,pada signifikansi 5% ditemukan t_{tabel} = 2,042. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah :

[68] Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis korelasi, Regresi, dan jalur dalam Penelitian (dilengkapi program SPSS)*, (Bandung:Pustaka Setia,2009), hlm.95

a. H_0= Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.

b. H_a= Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.

Dilihat dari tabel signifikansi yang didapat yaitu signifikansi t_{hitung} (5.652) > t_{tabel} (5%=2,042) dan pada taraf Signifikansi 0,009 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa .

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Kecerdasan Emosional

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.715	26.219		3.536	.001
	X2	.122	.509	.044	8.240	.012

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.16 pada output terbaca tingkat nilai signifikansi t_{hitung} 8,240 dan signifikansi 0,012. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima ataupun ditolak dengan melihat nilai signifikansi t test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05, atau

signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus db = N-2. Karena jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 32 siswa, maka db=32-2=30. Berdasarkan nilai db = 30, pada signifikansi 5% ditemukan t_{tabel} = 2,042. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah :

a. H_0= Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.
b. H_a= Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.

Dilihat dari tabel signifikansi yang didapat yaitu signifikansi t_{hitung} (8,240) > t_{tabel} (5%=2,042) dan pada taraf Signifikansi 0,012 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa .

5. Regresi Linier Ganda

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Ganda Variabel Motivasi dan Kecerdasan Emosional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.118[a]	.935	-.054	7.384

a. Predictors: (Constant), X1, X2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.515	2	11.257	73.206	.025[a]
	Residual	1581.360	29	54.530		
	Total	1603.875	31			

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.17 pada output terbaca tingkat nilai signifikansi F_{hitung} 73,206 dan signifikansi 0,025. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima ataupun ditolak dengan melihat nilai signifikansi f test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 atau signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05, atau signifikansi $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.[69] Sebelum melihat tabel nilai-nilai f, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (df) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus df1 = k-1 (3-1=2), df2=N-k (32-3=29) dimana k banyaknya variabel (terikat dan bebas). Berdasarkan nilai df1=2 dan df2=29, maka pada signifikansi 5% ditemukan f_{tabel} = 3,33. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah :

a. H_0= Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.

[69] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2009), hlm.59

b. H_a= Ada pengaruh yang signifikan motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.

Dilihat dari tabel signifikansi yang didapat yaitu signifikansi f_{hitung} (73.206) > f_{tabel} (5%=3,33) dan pada taraf Signifikansi 0,025 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa .

Sedangkan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen (motivasi dan kecerdasan emosional) terhadap perubahan variabel dependen (hasil belajar) ditunjukkan dengan cara melihat pada output *(Model Summary).* Terbaca pada *R Square* sebesar 0,935 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 93,5%, sedangkan sisanya 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel X1 dan X2 (motivasi dan kecerdasan emosional).